

## **PENGARUH NIM, DEP, LOANS, SIZE TERHADAP CAR PADA BANK UMUM DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Danik Karyawati<sup>1</sup>, Marsana<sup>2</sup>, Sunarya<sup>3</sup>, Sumawan<sup>4</sup>**

*Akademi Manajemen Koperasi Tantular<sup>1,2,3,4</sup>*

[marsana@amkoptantular.ac.id](mailto:marsana@amkoptantular.ac.id)

---

### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of Net Interest Margin (NIM), Deposit Equity Ratio (DEP), Loans to Assets Ratio (LOANS), and bank size (SIZE) on the Capital Adequacy Ratio (CAR) in commercial banks listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX). The data used is for 4 years, namely 2014, 2015, 2016, and 2017 with a total of 28 banking companies, using the pooled data method to obtain 112 data. The panel regression analysis method is used to test the relationship between these variables. The research results show that NIM has a significant positive influence on CAR, indicating that banks with higher net interest margins tend to have higher capital adequacy ratios. In addition, DEP and LOANS have an insignificant negative effect on CAR, indicating that banks with a higher deposit to equity ratio tend to have a lower CAR. The higher the LOA, the lower the CAR level. However, SIZE does not have a significant influence on CAR in this context. These findings provide important insights for bank management and regulators in understanding the factors that influence bank capital adequacy levels and designing appropriate policies to ensure financial system stability.*

**Keywords:** NIM, DEP, LOANS, SIZE, CAR.

---

### **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran strategis terpenting dalam penghimpunan kekayaan masyarakat (Soenjoto, 2018). Krisis yang terjadi pada 1997 menimbulkan krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah garis kemiskinan meningkat serta kriminalitas meningkat. Keterpurukan sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintahan melikuidasi bank – bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak untuk operasi (Rahmadhani & Indriyani, 2019). Dengan kondisi tersebut perbankan berusaha bertahan dan meningkatkan kinerja

keuangannya hingga akhirnya mengalami peningkatan.

Menurut Bank Indonesia (BI) pertumbuhan ekonomi meningkat sejalan dengan perkembangan perekonomian domestik, meningkatnya arus investasi dan terus meningkatnya konsumsi masyarakat. BI juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus meningkat hingga 6,8% pada 2012 mendatang dan diprediksikan akan menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara negara-negara ASEAN (Kartika et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat tentu saja sejalan dengan

perkembangan dunia usaha di Indonesia (Sugiharti, 2023). Perkembangan dunia usaha ini telah menyebabkan peningkatan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Hal itu tentu saja akan berdampak pada kenaikan permintaan kredit sebagai salah satu alternatif pembiayaan kegiatan usaha (Rozak et al., 2023).

Dalam rangka penyediaan dana ini, lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat besar. Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit), perbankan membantu menyediakan dana bagi masyarakat untuk memenuhi kegiatan usahanya atau pemenuhan kebutuhannya (Ristianawati et al., 2021).

Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro, 2002). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam

menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2005). Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Kartika et al., 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kegagalan. Penelitian untuk memprediksi kegagalan kecukupan bank antara lain dilakukan oleh Mekonnen (2015). Hasil dari model fixed effect untuk penelitian mengungkapkan bahwa *Return on Asset*, *Deposit ratio*, dan *Bank Size* memiliki efek positif pada kecukupan modal sedangkan *Return on Equity* dan *Net interest margin* memiliki efek negatif pada kecukupan modal tetapi *Liquidity Position*, *Loan to Total Asset* dan *Leverage* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Ada beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh banyak peneliti di negeri ini. Tapi itu umumnya belum faktor utama yang memiliki dampak terhadap kecukupan modal. Modal lembaga keuangan memfasilitasi deposit dalam membentuk persepsi risiko mereka tentang lembaga, parameter kunci bagi manajer keuangan untuk menjaga kecukupan tingkat kapitalisasi, selain menyerap guncangan yang tak terduga, itu sinyal bahwa lembaga ini akan terus menghormati kewajibannya (Sugiharti et al., 2023).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Definisi Konsep**

Agar tidak terjadi masalah perekonomian yang besar yang disebabkan oleh kredit bank yang bermasalah yang hal tersebut akan berdampak pada perkembangan perekonomian nasional maka Bank Indonesia mengantisipasi dengan diberlakukanlah kebijakan *Buffer Capital* untuk melindungi bank apabila terjadi guncangan risiko kredit yang tinggi di masa mendatang. Kebijakan *Buffer Capital* merupakan sebuah kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia, dimana perbankan

harus memperkuat likuiditas dan permodalan yang tinggi dan berkualitas, sehingga hal ini mengharuskan bank untuk memelihara eksekutif modal atau *buffer Capital* guna mengantisipasi peningkatan kerugian dimasa depan dan mengantisipasi apabila mendapatkan modal di periode penurunan tidak mudah dan mahal (Fikri & Arfianto, 2012). Sedangkan untuk mengetahui kondisi permodalan bank bisa dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal minimumnya.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah variabel dependen. Menurut Risiko (ATMR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin (NIM)* dijadikan variabel independen. Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Loans (LOAN)

*Loans* (LOAN) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan *Loans to Asset Ratio* (LAR). LAR dijadikan variabel independen. *Loans to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yang di disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$LAR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Deposits (DEP)

Deposits (DEP) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan *Deposit Asset Ratio* (DAR). DAR dijadikan variabel independen. *Deposit asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan bank untuk membayar kembali deposannya. Adapun rumus Deposito yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Deposito}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

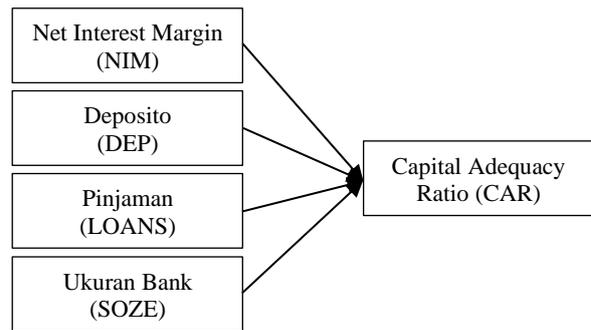
### Bank Size (SIZE)

Bank Size (SIZE) adalah variabel independen. Bank Size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain: total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Variabel ukuran Perusahaan diukur

dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

### Kerangka Pikir Teoritis



### METODE PENELITIAN

#### Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diteliti merupakan data dan informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu sesuai kebutuhan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*). Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi BEI.

### **Obyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiric yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah selama 4 tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 dengan jumlah emite sejumlah 28 perusahaan perbankan dengan metode *pooled data* diperoleh data sebanyak 112 (28 perusahaan x 4tahun). Populasi dalam penelitian ini digunakan adalah perusahaan – perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Analisa Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Statistika Deskriptif**

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel (Ghozali, 2016).

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

#### **Pengujian Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan atas beberapa penyimpangan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Ghazali (2011) pengujian asumsi meliputi:

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai

$tolerance < 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi masalah multikolonieritas (Ghozali, 2016).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

DW	Kesimpulan
$4 - d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4 - d_u < DW < 4$	Tanpa kesimpulan
$2 < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tanpa kesimpulan
$0 < DW < d_l$	Ada autokorelasi

Sumber: Gujarati 2012

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu uji heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glejser dengan meregresi

nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati & Porter, 2012).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai  $Y$  (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan  $X$  (sebagai variabel independen) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CAR = a + b_1ROE + b_2NIM + b_3LDR + b_4NPL + e$$

Keterangan :

$CAR = Capital\ adequacy\ Ratio\ (CAR)$

$a =$  konstanta

$b_1, b_2, \dots =$  koefisien regresi

$ROE = Return\ on\ Asset$

$NIM = Net\ Interest\ Margin$

$LDR = Loan\ to\ Deposit\ Ratio$

$NPL = Non\ Performing\ Loan$

$e =$  error terms (kesalahan pengganggu)

### **Pengujian Model**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

#### **Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011).

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t atau parsial ini digunakan untuk uji hipotesis. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah terdapat antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka variabel independen

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik deskriptive**

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	112	10.09	25.57	16.4622	2.80562
NIM	112	.24	10.10	5.2339	1.42384
DEP	112	16.48	88.98	66.3405	19.09705
LOAN	112	41.37	80.70	67.6346	7.20302
LN_SIZE	112	6.39	22.85	15.8368	3.01458
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data yang diolah 2022

### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66939124
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien K-S yang diperoleh sebesar 1,293 dengan signifikan sebesar 0,071. Karena signifikan sebesar (0,07) lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dinyatakan berdistribusi normal.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji multikolinieritas dalam penelitian akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NIM	.803	1.245
DEP	.824	1.214
LOAN	.976	1.024
LN_SIZE	.942	1.062

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih dari 0,1 dan hasil nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.

#### Uji Autokorelasi

Hasil analisis uji autokorelasi yang bisa dilihat dari nilai Durbin Watson dalam penelitian akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel Uji Durbin Watson  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.061	2.71883	1.883

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, DEP, LOAN, NIM

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

Dengan jumlah variabel independent ( $k = 4$ ) dan banyaknya data ( $n = 112$ ) dengan level signifikansi 0,05 (5%) DW tabel adalah:

$$dL : 1,618 \quad 4 - dL : 2,382$$

$$dU : 1,766 \quad 4 - dU : 2,234$$

$$2,234 > 1.883 > 1.766$$

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,883 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,766 dan kurang dari 2,234 ( $4 - du$ ) maka dapat disimpulkan DW test terletak pada daerah tidak autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstd Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.625	2.192		1.197	.234
NIM	-.080	.138	-.062	-.579	.564
DEP	.007	.010	.071	.671	.504
LOAN	-.020	.025	-.080	-.824	.412
LN_SIZE	.040	.060	.066	.671	.504

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka probabilitas > 0,05 maka penelitian tergolong tidak memiliki gangguan dengan heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstd Coefficients		Std Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.302	3.205		6.334	.000
NIM	.403	.202	.205	1.994	.049
DEP	-.002	.015	-.014	-.135	.892
LOAN	-.081	.036	-.209	2.245	.027
LN_SIZE	-.020	.088	-.021	-.222	.825

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

Pada tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$CAR = 0,205 NIM - 0,014 DEP - 0,209 LOAN - 0,021 SIZE + e$  Persamaan tersebut member arti: besarnya konstanta sebesar 20,302 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap tidak berpengaruh terhadap CAR, maka besarnya CAR sebesar 20,302.

Besarnya koefisien NIM sebesar 0,205 menunjukkan adanya hubungan positif antara NIM dengan CAR. Apabila NIM semakin kecil maka besarnya CAR akan semakin kecil. Sebaliknya jika CAR semakin besar maka NIM akan semakin besar

Besarnya koefisien DEP sebesar -0,014 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DEP dengan CAR. Apabila NIM semakin kecil maka CAR akan semakin besar. Sebaliknya jika DEP semakin besar maka CAR akan semakin besar.

Besarnya koefisien LOAN sebesar - 0,209 menunjukkan adanya hubungan negatif antara LOAN dengan CAR. Apabila LOAN semakin kecil maka besarnya CAR akan semakin besar. Sebaliknya jika CAR semakin besar maka LOAN akan semakin kecil.

Besarnya koefisien SIZE sebesar -0.021 menunjukkan adanya hubungan negatif antara SIZE dengan CAR. Apabila SIZE semakin kecil maka besarnya CAR akan semakin

**Tabel Uji Statistik F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82.789	4	20.697	2.800	.030 <sup>a</sup>
Residual	790.947	107	7.392		
Total	873.736	111			

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, DEP, LOAN, NIM

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

besar. Sebaliknya jika CAR semakin besar maka SIZE akan semakin kecil.

### Koefisien Determinasi

Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.061	2.71883

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, DEP, LOAN, NIM

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tabel 4.7 diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,061. Hal ini berarti 6,1% variasi CAR bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen NIM, DEP, LOAN, SIZE. Sedangkan sisanya (100% - 6,1% = 93,9%) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model.

### Uji Statistik F

Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 2,800 dengan tingkat signifikansi 0,030. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Deposito* (DEP), *Kredit* (LOAN), *Bank Size* (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Pengujian Hipotesis

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstd Coefficients		Std Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.302	3.205		6.334	.000
NIM	.403	.202	.205	1.994	.049
DEP	-.002	.015	-.014	-.135	.892
LOAN	-.081	.036	-.209	-2.245	.027
LN_SIZE	-.020	.088	-.021	-.222	.825

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji parsial maka:

**H<sub>1</sub>: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung 1.994 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **diterima**

**H<sub>2</sub>: Deposito (DEP) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung - 0,135 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.892 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis kedua yang mengatakan *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **ditolak**

**H<sub>3</sub>: Kredit (LOAN) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung - 2.245 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **diterima**.

**H<sub>4</sub>: Bank size (SIZE) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung - 0,222 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,825 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis keempat yang mengatakan *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **ditolak**.

## **PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya t-hitung 1.994 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan Mekonnen (2015) dan Raharjo et al. (2014) yang menyebutkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Artinya NIM yang tinggi maka pendapatan akan tinggi yang berasal dari bunga.

### **Pengaruh *Deposito (DEP)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa DEP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Tidak adanya bahwa  $t$ -hitung - 0,135 <  $t$ -tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.892 > 0,05$ . Pengaruh ini menunjukkan tinggi rendahnya rasio DEP tidak berdampak dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Drega (2014) yang menyebutkan bahwa *Deposito (DEP)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi deposito terhadap aktiva produktif akan memberikan aktiva tertimbang akan semakin tinggi konsekuensi peningkatan deposito akan menurunkan CAR.

### **Pengaruh *Kredit (LOAN)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa LOAN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya  $t$ -hitung - 2.245 <  $t$ -tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.027 < 0,05$ . Hasil penelitian ini konsisten dengan Handayani and Taswan (2017) yang menyebutkan bahwa *Kredit (LOAN)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dengan

demikian maka dapat disimpulkan Semakin tinggi kredit semakin tinggi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Oleh karena itu peningkatan kredit dapat menurunkan CAR.

### **Pengaruh *Bank Size (SIZE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya  $t$ -hitung - 0,222 <  $t$ -tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,825 > 0,05$ , artinya bahwa semakin tinggi *Bank Size (SIZE)* yang dimiliki oleh bank tidak mempengaruhi tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Mekonnen (2015) yang menyebutkan bahwa *Size Bank (SIZE)* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada 28 bank *go public* di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2014 - 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Variabel *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa *Deposito* (DEP) tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Variabel *Kredit* (LOA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Kredit* (LOA) maka semakin rendah tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Variabel *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa *Bank Size* (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Implikasi manajerial yang diharapkan dari penelitian ini bagi bank dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sektor perbankan di Indonesia sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka bank diharapkan memiliki perhatian pada

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti: *Net Interest Margin* (NIM), *Deposito* (DEP), *Kredit* (LOA), *Bank Size* (SIZE).

2. Bank dalam menjalankan kegiatannya harus wajib sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan baik oleh Undang-Undang ataupun Peraturan Bank Indonesia, serta peraturan lain yang berhubungan dengan aktifitas perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dreca, N. (2014). Determinants of capital adequacy ratio in selected Bosnian banks. *Dumlupınar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 12(1), 149-162.
- Fikri, M. R., & Arfianto, E. D. (2012). *The Determinants Of Capital Buffers'comercial Banks In Indonesia (Study On 16 Biggest Comercial Banks Period 2004-2010)* [Fakultas Ekonomika dan Bisnis].
- Ghazali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 1.
- Handayani, W. S., & Taswan, T. (2017). Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih,

- Deposito, Kredit dan Ukuran Bank terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank.
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & Machmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company's value: study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165.
- Kartika, I., Sulisty, H., Indriastuti, M., & Mutamimah. (2023). Good Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Role of Internet Financial Reporting. *Management and Accounting Review*, 22(2), 123-147.
- Kuncoro, M. (2002). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. *Yogyakarta: BPFE*, 21.
- Mekonnen, Y. (2015). Determinants of capital adequacy of Ethiopia commercial banks. *European Scientific Journal*, 11(25).
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. (2014). The determinant of commercial banks' interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295-308.
- Rahmadhani, S., & Indriyani, R. (2019). Impact of Emissions Intensive Industries And Financial Distress On Voluntary Carbon Emission Disclosure. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S. B. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2937-2945-2937-2945.
- Rozak, H. A., Fachrunnisa, O., Sugiharti, Taswan, & Fitriati, I. R. (2023). Metaverse and Modification Needs of Human Resources Management Practices and Policies: An Overview. International Conference on Intelligent Networking and Collaborative Systems,
- Soenjoto, W. P. P. (2018). Analisa Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Konsep Pemasaran Konvensional.
- Sugiharti, S. (2023). Strategies for Effective Talent Acquisition and Retention in Human Resource Management. *Tec Empresarial*, 18(2), 769-775.
- Sugiharti, S., Budiyo, B., & Suhermin, S. (2023). The Influence of Personality, Job Satisfaction and Quality of Work Life on Organizational Commitment and Their Impact on Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-48.